

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penanaman Modal Asing (PMA) memegang peran yang sangat signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, PMA juga mendorong transfer teknologi, meningkatkan daya saing ekonomi, dan memperkuat infrastruktur. Dalam konteks Indonesia, yang merupakan salah satu tujuan utama investasi asing di Asia Tenggara, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi PMA menjadi aspek penting dalam perumusan kebijakan ekonomi. Berbagai faktor yang memengaruhi PMA mencakup kebijakan insentif pajak, stabilitas politik, serta indikator makroekonomi yang mencerminkan daya tarik investasi suatu negara. Insentif pajak menjadi salah satu strategi yang diterapkan pemerintah untuk menarik investasi asing dengan memberikan keringanan atau fasilitas perpajakan bagi investor. Sejak disahkannya Undang – Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020, berbagai perubahan dalam regulasi perpajakan telah diterapkan guna meningkatkan investasi, termasuk di sektor PMA. UU Cipta Kerja bertujuan untuk menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif dengan menyederhanakan perizinan, mengurangi hambatan birokrasi, serta menawarkan berbagai insentif pajak guna meningkatkan daya saing investasi di Indonesia. Salah satu kebijakan penting yang dihasilkan dari UU ini adalah pembebasan pajak atas dividen sebagai insentif pajak bagi penanaman modal dalam negeri. Kebijakan ini diharapkan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan investasi, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh insentif pajak sebelum dan sesudah implementasi UU Cipta Kerja terhadap PMA, untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan tersebut dalam menarik investasi asing.

Melalui Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja atau Omnibus Law, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembebasan pajak atas dividen sebagai insentif pajak bagi penanaman modal dalam negeri. Kebijakan ini merupakan respons terhadap persaingan perebutan modal dari para investor di seluruh dunia. Dalam pengaturan tersebut, terdapat pembebasan pajak penghasilan dengan ketentuan tertentu bagi dividen yang diterima oleh wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan dalam negeri. Dividen yang diterima tersebut dapat berasal dari dalam negeri (DN) maupun luar negeri (LN) (Widyowati, S. S. 2023). Dengan adanya insentif ini, diharapkan dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru.

Selain kebijakan perpajakan, faktor makroekonomi juga berperan penting dalam menentukan tingkat PMA. Salah satu faktor yang sering diperhatikan oleh investor asing adalah inflasi. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, serta menciptakan ketidakpastian ekonomi yang dapat mengurangi minat investor asing untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, inflasi yang terkendali memberikan sinyal stabilitas ekonomi yang positif bagi investor. Oleh karena itu, perlu dianalisis bagaimana inflasi berpengaruh terhadap PMA di Indonesia untuk memahami apakah inflasi menjadi faktor pendorong atau penghambat bagi investasi asing. Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara inflasi dan PMA, serta dampak yang ditimbulkan oleh fluktuasi inflasi terhadap keputusan investasi asing.

Produk Domestik Bruto (PDB) juga menjadi indikator utama dalam menarik investasi asing. PDB mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan daya beli masyarakatnya. Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat umumnya lebih menarik bagi investor asing karena menunjukkan potensi pasar yang besar dan lingkungan bisnis yang kondusif. Peningkatan PDB juga menandakan ekspansi aktivitas ekonomi yang sehat, yang pada akhirnya dapat mendorong masuknya investasi asing. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana PDB memengaruhi PMA sebagai salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya tarik investasi asing di Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara insentif pajak, faktor makroekonomi, dan PMA. Dunning (2001) menyimpulkan bahwa kebijakan pajak yang lebih kompetitif dapat meningkatkan arus masuk investasi asing di negara berkembang. Morisset dan Pirnia (2000) juga menegaskan bahwa insentif pajak memainkan peran penting dalam menarik investasi asing, namun efektivitasnya sangat bergantung pada stabilitas kebijakan ekonomi di negara tersebut. Dalam konteks Indonesia, studi oleh Tambunan (2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil berkontribusi signifikan terhadap peningkatan PMA, sementara inflasi yang tinggi cenderung berdampak negatif terhadap investasi asing.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PMA di Indonesia, penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh secara keseluruhan dari berbagai variabel independen, yakni insentif pajak, inflasi dan PDB terhadap PMA. Dengan memahami keterkaitan antara faktor-faktor ini, pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan arus investasi asing ke Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam ranah akademis maupun praktis dalam memahami dinamika investasi asing pasca implementasi UU Cipta Kerja. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan ekonomi yang lebih strategis untuk memperkuat daya saing Indonesia sebagai destinasi investasi global. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Insentif Pajak, Inflasi dan PDB Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia : Studi Pasca Implementasi Undang – Undang Cipta Kerja Nomor 11/2020”.

1.1 Fokus Penelitian

Untuk memastikan penelitian ini memiliki ruang lingkup yang jelas dan terarah, mengingat kompleksitas serta luasnya isu terkait analisis insentif pajak, inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB), penulis menetapkan batasan tertentu dalam penelitian ini. Pembatasan tersebut bertujuan agar penelitian tetap fokus dan relevansi dari tujuan yang telah ditetapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis pengaruh insentif pajak sebelum dan setelah Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020 terhadap Penanaman Modal Asing (PMA).
2. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, variabel independen dan variabel dependen, yang terdiri dari insentif pajak, inflasi, dan

Produk Domestik Bruto (PDB) dengan variabel dependen Penanaman Modal Asing (PMA).

3. Objek Penelitian didasarkan pada laporan realisasi Penanaman Modal Asing (PMA), laporan insentif pajak, Data Rasio Inflasi dan laporan PDB yang terdaftar di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Badan Kebijakan Fiskal (BKF), Kementerian Keuangan (Kemenkeu) serta Direktorat Jenderal Pajak (DJP) periode 2019-2023.

Dengan fokus penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kebijakan fiskal Undang – Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020 dan faktor makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar Rp/USD dan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam menarik PMA di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh insentif pajak dan makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar Rp/USD dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap PMA di Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh insentif pajak sebelum dan setelah diberlakukannya Undang – Undang Cipta Kerja terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)?
4. Bagaimana pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen (insentif pajak, inflasi dan PDB) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh insentif pajak sebelum dan setelah diberlakukannya Undang – Undang Cipta Kerja terhadap PMA di Indonesia.
2. Mengidentifikasi pengaruh inflasi terhadap PMA di Indonesia.
3. Mengkaji Pengaruh Domestik Bruto (PDB) terhadap PMA di Indonesia.
4. Mengevaluasi pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen (Insentif pajak, inflasi dan PDB) terhadap PMA di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - 1) Bagi Penulis, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara insentif pajak dan Penanaman Modal Asing (PMA) serta menambah wawasan akademis di bidang ekonomi dan perpajakan. Selain itu, penelitian ini membantu dalam mengembangkan keterampilan analisis data dan metodologi penelitian yang dapat diterapkan dalam penelitian lanjutan.
 - 2) Bagi Pembaca, penelitian ini menyajikan informasi komprehensif mengenai dampak insentif pajak terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), yang dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, akademisi dan praktisi di bidang ekonomi dan perpajakan. Pembaca

juga akan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kebijakan perpajakan dan pengaruhnya terhadap iklim investasi di Indonesia.

- 3) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai topik serupa atau yang berkaitan. Penelitian ini juga memberikan perspektif baru dalam studi investasi asing dan kebijakan perpajakan serta dapat dijadikan referensi dalam analisis kebijakan publik dan pengembangan teori di bidang ekonomi dan investasi.

2. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif untuk menarik Penanaman Modal Asing (PMA). Selain itu, penelitian ini membantu mengevaluasi efektivitas insentif pajak yang telah diterapkan serta memberikan wawasan mengenai persepsi investor asing terhadap kebijakan yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan daya tarik investasi di Indonesia.
- 2) Bagi investor asing, penelitian ini memberikan informasi yang berguna mengenai insentif pajak yang tersedia dan bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi keputusan investasi di Indonesia. Investor juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi risiko dan peluang investasi serta memahami lebih baik iklim investasi pasca implementasi Undang – Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020.

